

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS AT-TAQWA DDI
JAMPUE**



OLEH:

FATHULLAH

NIM: 2120203888204034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKAKAN
HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VIII MTS AT-TAQWA DDI JAMPUE**



OLEH

FATHULLAH
2120203888204034

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Media Animasi Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab
Peserta Didik Kelas VIII MTs At-Taqwa
DDI Jampue

Nama Mahasiswa : Fathullah

NIM : 2120203888204034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Fakultas Tarbiyah

Nomor : B4625/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611 203 199903 2001

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Media Animasi Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab
Peserta Didik Kelas VIII MTs At-Taqwa DDI
Jampue
Nama Mahasiswa : Fathullah
NIM : 212020388204034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : Nomor : B4625/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024
Tanggal Kelulusan : 07 Januari 2026

Disetujui Oleh

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

M. Taufiq Hidayat Pabbaja, M.A

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

3. Ali Rahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dosen Penguji I, dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbaja, M.A., sebagai Dosen Penguji II telah memberi masukan dan saran.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah dan seluruh guru Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa DDI Jampue atas kesempatan, izin, dukungan dan informasi yang telah diberikan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Subanahu wa ta'ala berkenan menilainya sebagai kebaikan serta amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Parepare 04 November 2025
13 Jumadil Awal 1447

Penyusun



Fathullah
NIM: 2120203888204034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathullah
NIM : 2120203888204034
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 23 Juni 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Media Animasi Dalam
Meingkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab
Peserta Didik Kelas VIII MTs At-Taqwa
DDI Jampue

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 04 November 2025
13 Jumadil Awal 1447

Penyusun



Fathullah
NIM: 2120203888204034

ABSTRAK

Fathullah. *Efektivitas Media Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.* (Dibimbing oleh Dr. Herdah, M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum diterapkan media animasi; (2) Bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan media animasi; dan (3) Apakah penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pre-test dan post-test), treatment, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 22 peserta didik kelas VIII 2 yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Instrumen tes telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil seluruh butir soal valid dan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,964 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah, terlihat dari nilai pre-test yang masih di bawah standar ketuntasan. Setelah diterapkan media animasi, nilai post-test mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil uji statistik *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Kata Kunci: Media Animasi, Hasil Belajar, Bahasa Arab

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	12
1. Efektivitas	12
2. Pembelajaran Bahasa Arab	14
3. Media Animasi.....	18
C. Kerangka Pikir	21

D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	26
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue.....	41
2. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue	48
3. Peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Homogenitas	57
C. Pengajuan Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Hasil Belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum penggunaan	

media animasi di kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.....	64
2. Hasil Belajar Bahasa Arab peserta didik setelah penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue	67
3. Perbedaan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue	70
BAB V PENUTUPAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
INSTRUMEN PENELITIAN.....	V
BIODATA PENULIS.....	XXIV

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	21
4.1	Histogram Pre-test	27
4.2	Histogram Post-test	49



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halama n
2.1	Tinjauan Penelitian Relevelan	10
3.1	Populasi Penelitian	25
3.2	Kriteria Validitas Instrumen	31
3.3	Validitas Butir Instrumen	32
3.4	Reliabilitas Instrumen	34
3.5	Pedoman Kategori Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab	36
4.1	Hasil Pretest Peserta Didik	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pre-test	41
4.3	Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Peserta Didik	42
4.4	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test	43
4.5	Hasil Posttest Peserta Didik	44
4.6	Analisis Statistik Deskriptif Nilai Post-test	46
4.7	Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Peserta Didik	47
4.8	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test	48
4.9	Analisis Deskriptif Pre-test dan Post-test	50
4.10	Uji Normalitas Pre-test dan Post-test	52
4.11	Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test	52
4.12	Uji Hipotesis Paired Samples Statistics	53
4.13	Uji Hipotesis Paired samples Correlations	55
4.14	Uji Hipotesis Paired Samples Statistics T-Test	56
4.15	Uji N-Gain Skor dan Persen	57
4.16	Pengkategorian N-Gain Score	57
4.17	Pengkategorian N-Gain Presentase	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	I
2	Lampiran 2. Instrumen Penelitian	V
3	Uji Validitas Butir Pertanyaan	X
4	Uji Validitas	XI
5	Uji Reliabilitas	XI
6	Uji Normalitas	XII
7	Uji Homogenitas	XII
8	Uji Hipotesis	XIII
9	Histogram Pre-test dan Post-test	XIV
10	Uji <i>N-Gain</i>	XV
11	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XVI
12	Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XVII
13	Surat Permohonan Izin Meneliti dari PTSP	XVIII
14	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIX
15	Profil MTs At-Taqwa DDI Jampue	XXI
16	Dokumentasi XXI	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : *kaifa*

هَوْل : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِّنَا : *Najjainā*

الْحَقَّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*
نُعم : *Nu'ima*
عَدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)
عَلِي : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *Az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*
النَّوْءُ : *Al-nau'*
سَيِّءٌ : *Syai'un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Quran

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ : *Dinullah*

بِإِلَهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتُكَ يَا اُمُّهُ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Quran

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= Subhanahu wa ta 'ala
saw.	= Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'Alaihi al-sallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= وسلم عليه آلل صلى
ط	= طبعة
دن إلى	= بدون ناشر
الخ	= آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan transfer pengetahuan kepada peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, salah satu inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini adalah penggunaan media animasi. Media animasi merupakan media pembelajaran berbasis visual yang menyajikan materi secara dinamis dan interaktif. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Animasi mampu mengintegrasikan elemen audio, visual, dan gerakan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.¹

Media animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual dan dinamis, yang mampu menarik perhatian peserta didik lebih baik dibandingkan media konvensional. Dengan menggabungkan elemen audio, visual, dan gerakan, media animasi dapat menyampaikan konsep-konsep yang sulit atau abstrak dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, di mana banyak peserta didik

¹ Eka Melati et al., "Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023)

sering menghadapi kesulitan memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang kompleks.²

Selain itu, media animasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang monoton sering kali menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan konsentrasi dalam belajar. Dengan adanya media animasi, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, baik dalam pemahaman materi maupun keterampilan aplikatif.³

Media animasi sebagai bagian dari media digital telah menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks ini, media digital seperti animasi interaktif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Media digital tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga memungkinkan adanya interaksi dan eksplorasi mandiri oleh peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi dan daya serap mereka terhadap materi.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menguji coba efektivitas media animasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Dengan memahami dampak media animasi pada motivasi dan hasil belajar peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

² Rofiqoh Setianingsih and A Syahid Robbani, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus pada Siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 4 (2024)

³ Ahmad Saiful Rizal, "Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 1 (2023)

Siti Nur Aisyah et al., "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2021)

metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi modern.⁵

Keunggulan utama media animasi terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam banyak kasus, peserta didik cenderung kehilangan minat belajar ketika proses pembelajaran dilakukan secara monoton. Media animasi mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, media ini juga dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses yang sulit diamati secara langsung, seperti reaksi kimia, mekanisme kerja tubuh manusia, atau pembentukan tata surya.⁶

Namun demikian, penerapan media pembelajaran animasi masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media animasi secara efektif. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menggunakan teknologi ini, sehingga mereka cenderung tetap menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau penggunaan buku teks. Selain itu, keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, juga menjadi kendala dalam penerapan media animasi.

⁵ Mashudi Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021)

⁶Yunus Agustian et al., "Pembuatan Alat Peraga Roda Energi Guna Mempermudah Proses Pembelajaran Ipa Terpadu," *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 3 (2023)

Di sisi lain, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa media animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti IPA, Matematika, atau Bahasa Inggris. Penelitian tentang penerapan media animasi secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada aspek pemahaman tata bahasa (nahwu), kosakata, dan percakapan kontekstual, masih tergolong terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang dilakukan di lingkungan MTs swasta seperti MTs At-Taqwa DDI Jampue, yang memiliki karakteristik peserta didik dan tantangan pembelajaran yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas media animasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dan aplikatif di lingkungan tersebut.

Tidak hanya meningkatkan pemahaman, media animasi juga dapat membantu peserta didik mengingat materi dengan lebih baik. Elemen visual dan audio dalam animasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Dengan demikian, media animasi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar jangka panjang.⁷

Namun, keberhasilan penggunaan media animasi dalam pembelajaran juga bergantung pada beberapa faktor. Pertama, animasi yang digunakan harus relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

⁷ Muhammad Faisal, Lisda Ramdhani, and Hardyanti Hardyanti, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 4 (2024)

Animasi yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan konteks pembelajaran justru dapat membingungkan peserta didik dan menghambat proses belajar.

Kedua, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media animasi secara efektif. Guru juga harus mampu mengintegrasikan animasi ke dalam strategi pembelajaran yang lebih luas, sehingga media ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kajian mengenai efektivitas media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan materi. Temuan dari penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan Bahasa Arab dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII adalah dengan memanfaatkan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran. Media animasi mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, menarik, dan dinamis sehingga dapat meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, animasi dapat digunakan untuk memperjelas makna kosakata, tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta percakapan sehari-hari melalui ilustrasi dan simulasi situasi nyata yang sesuai dengan budaya berbahasa Arab.

Selain itu, media ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dengan penyusunan animasi yang terstruktur dan relevan

dengan kurikulum, guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif, dan peserta didik pun terdorong untuk lebih aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media animasi menjadi salah satu pendekatan yang tepat dalam mengatasi rendahnya hasil belajar Bahasa Arab di kalangan peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar Bahasa Arab di tingkat MTs, yang sebagian besar disebabkan oleh metode penyampaian yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Penggunaan media animasi sebagai alat bantu visual interaktif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang kompleks, seperti kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs At-Taqwa DDI Jampue, proses pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Guru menyampaikan materi secara lisan dengan bantuan buku teks dan tulisan di papan tulis, sementara keterlibatan aktif peserta didik masih terbatas. Meskipun sekolah telah memiliki sarana pendukung seperti perangkat LCD dan komputer, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media animasi, belum dilakukan secara optimal. Media yang tersedia umumnya hanya digunakan untuk menampilkan teks atau gambar statis, tanpa adanya visualisasi bergerak yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Bahasa Arab cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Materi yang bersifat abstrak seperti kosakata, struktur kalimat, serta percakapan sederhana menjadi sulit dipahami apabila hanya

disampaikan melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, bukan hanya dari ketersediaan sarana, tetapi juga dari cara menampilkan dan menyajikan materi agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Inilah yang menjadi salah satu latar belakang utama peneliti untuk menerapkan dan mengkaji penggunaan media animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan beberapa pernyataan penelitian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue sebelum di terapkan media animasi?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI jampue setelah di terapkan media animasi?
3. Apakah penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI jampue?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue sebelum diterapkan media animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue setelah diterapkan media animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagaimana mestinya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang penggunaan media animasi dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Menambah referensi teoritis mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi modern dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan panduan praktis dalam memanfaatkan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan membantu guru meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam penyajian materi bahasa Arab.
- b. Bagi Peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, membantu peserta didik memahami materi bahasa Arab secara lebih mudah dan menyenangkan.

- c. Bagi Sekolah, Memberikan masukan dalam pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Media animasi telah menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai alat pembelajaran berbasis teknologi, media animasi mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan yang sering muncul, seperti rendahnya minat belajar siswa, kesulitan dalam memahami konsep gramatikal, atau keterbatasan dalam mempraktikkan bahasa secara kontekstual. Dengan menghadirkan elemen visual, audio, dan gerakan, media animasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup tetapi juga membantu peserta didik memahami materi yang abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih sederhana.⁸

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Annisa, Maryam Nur, dkk Dalam penelitiannya yang berjudul “Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo”, peneliti menyimpulkan bahwa media animasi berbasis video mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan. Media ini dianggap

⁸ Maria Hermina Nona Lora et al., “pendampingan membuat media pembelajaran dengan membuat alat pernapasan sederhana menggunakan botol bekas,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024)

efektif karena menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio yang menarik serta sesuai konteks.⁹

Penelitian kedua yang di lakukan oleh Kurnia, Nia & Deni Darmawan
Judul penelitian: “Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran

Berbantuan iSpring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran menggunakan media interaktif dan animatif seperti iSpring Presenter sangat efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dan motivasi siswa.¹⁰

Penelitian ketiga yang di lakukan oleh Faisal, Muhammad dkk Dalam “Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa”, peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media animasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran umum.¹¹

Berikut beberapa perbedaan dan persamaan yang terletak pada titik fokus penelitian:

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Relevelan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video	-Sama-sama menggunakan media animasi	-Fokus pada keterampilan berbicara (productive skill)

⁹ Maryam Nur Annisa et al., “Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo,” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2023)

¹⁰ Nia Kurnia and Deni Darmawan, “Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbantuan iSpring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 25, no. 1 (2023)

¹¹ Muhammad Faisal et al., “Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 1 (2024)

	Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo	-Sama-sama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab	-Subjek penelitian adalah siswa MI, bukan MTs
2.	Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbantuan iSpring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab	-Sama-sama meneliti hasil belajar Bahasa Arab -Sama-sama menggunakan media animasi interaktif	- Media yang digunakan adalah iSpring Presenter, bukan video animasi umum - Penekanan juga pada motivasi belajar
3.	Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan	- Sama-sama meneliti pengaruh media animasi terhadap hasil belajar - Sama-sama	- Bukan pada mata pelajaran Bahasa Arab, melainkan pelajaran umum - Tidak spesifik pada

	Motivasi Belajar Siswa	mengukur motivasi belajar siswa	tingkat madrasah atau jenjang tertentu
--	------------------------	---------------------------------	--

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektvitas adalah ukuran sejauh mana tujuan tertentu dapat dicapai melalui metode, alat, atau strategi tertentu. Dalam konteks pendidikan, efektivitas sering dikaitkan dengan seberapa baik suatu metode atau media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa nilai atau skor, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Dengan kata lain, efektivitas mencakup dimensi kualitas pembelajaran, dampaknya pada peserta didik, serta efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹²

Efektivitas suatu media pembelajaran, seperti media animasi, bergantung pada bagaimana media tersebut mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, efektivitas media animasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, apakah media tersebut mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks. Visualisasi yang menarik dan dinamis dalam animasi dapat menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

¹² Kurnia Mira Lestari, M Iswantir, And Ramadhoni Aulia Gusli, "Teori Pembelajaran dan Dampaknya pada Pengembangan Kurikulum di Sman 3 Bukittinggi," *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education* 5, No. 2 (2024)

Kedua, efektivitas juga dapat diukur dari peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar. Media animasi yang dirancang dengan elemen interaktif dan menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.¹³

“Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas penilaian yang berhubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, semakin dekat hasil yang dicapai dengan target yang diinginkan, semakin efektif penilaiannya.”¹⁴

Hal ini berarti bahwa efektivitas memiliki arti penting yang tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga mencakup proses dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah keberhasilan dari suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun, efektivitas tidak hanya bergantung pada media atau metode itu sendiri, tetapi juga pada peran guru dan lingkungan belajar. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan media animasi ke dalam strategi pembelajaran yang lebih luas. Guru yang memahami cara menggunakan media animasi secara optimal akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dukungan fasilitas seperti komputer,

¹³ Edi Kusnadi And Syifa Aulia Azzahra, “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ppkn Di Ma Al Ikhlah Padakembang Tasikmalaya,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, No. 2 (2024)

¹⁴ Siti Nur Fillah, “Pengembangan Media Video Animasi Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta Didik Madrasah,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023)

proyektor, dan akses internet, juga memengaruhi efektivitas media animasi dalam proses belajar-mengajar.¹⁵

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran yaitu suatu proses yang di dalamnya terdapat perhatian seorang guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan usaha dan semangat peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang di berikan.¹⁶ Dalam bahasa arab mengajar dan belajar di sebut sebagai *ta'lim* yang berasal yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti “ mengetahui atau mengerti” kemudian mengikuti *wazan fa'ala-yufa'ilu-tafilan*, sehingga menjadi *'allama yu'allimu-ta'liman*, *wazan* ini memiliki fungsi *memuta'dikan fi'il lazim* atau dalam bahasa Indonesia sering di beri imbuhan “me” dan memberikan akhiran “kan”, sehingga kata “*alima* (mengetahui)” menjadi “*allama* (memberitahukan)”,¹⁷ yang dalam perkembangannya kata “*ta'lim*” di artikan pembelajaran atau pengajaran. Sedangkan menurut istilah kata itu memiliki definisi kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik baik dari sekolah MI, MTS dan MA, bahkan di perguruan tinggi, untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan

¹⁵ Muhammad Ezra Kurniawan, Yasir Arafat, And Syaiful Eddy, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin,” *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 1, No. 1 (2021)

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 27.

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2018), h. 12–13.

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 45.

berbahasa asing. Ada beberapa media yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti media lagu dan media permainan, media ini di gunakan agar peserta didik, tidak mudah merasa jenuh dalam belajar bahasa asing, dengan menggunakan lagu dan permainan tersebut, peserta didik dapat lebih mudah menghafal kosa kata berbahasa Arab.¹⁹

b. Strategi pembelajaran bahasa Arab

Menurut Mustofa dan Hamid strategi pembelajaran adalah suatu rencana, langkah-langkah yang di gunakan menjadi sarana dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dengan pembukaan hingga kepada proses penutupan pembelajaran. Sedangkan menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan, cara atau langkah-langkah yang ditentukan untuk aktifitas belajar mengajar dimulai dari awal pembukaan hingga akhir pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Perkembangannya, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat di lihat sebagai berikut.

- 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik, khususnya peserta didik tingkat atas bahwa adalah ungkapan makna dan pikiran, kata-kata itu tidak memiliki arti apa-apa, kecuali jika memiliki tujuan. Pembelajaran

¹⁹ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media* (Yogyakarta: UIN Press, 2020),h. 21.

²⁰ Mustofa dan Abdul Hamid, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),h. 88.

bahasa Arab itu sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik.

- 2) Peserta didik dapat membaca teks yang diberikan dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahami bacaan tersebut dengan benar.
- 3) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang dia dengarkan dan mampu memahaminya secara benar dan luas.
- 4) Mampu mengembangkan kegemaran peserta didik untuk membaca dan menikmati apa yang mereka baca dengan memotivasinya untuk membaca kitab-kitab yang di senangnya.
- 5) Peserta didik mampu memahami teks teks sastra, menambah kemampuan peserta didik untuk memahaminya, menemukan keindahan sastranya, menikmatinya, menganalisisnya, dan mengkritiknya.
- 6) Peserta didik mampu membaca dengan baik.
- 7) Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang ada dalam bahasa dan tulisan, serta melakukan banyak latihan.
- 8) Peserta didikn mampu menggunakan kamus dan mampu menyelesaikan beberapa pertanyaan, serta mampu menggunakan beberapa buku referensi Arab.
- 9) Peserta didik mampu memahami arti sebuah kalimat, ketika dia sedang membaca Al-Qur'an dan ketiksn melantungkan sebuah sya'ir
- 10) Peserta didik mampu berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari berbagai masa yang berbeda.²¹

²¹ Mustofa dan Abdul Hamid, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 32.

Berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019, pemerintah memutuskan kurikulum yang wajib dilaksanakan oleh setiap madrasah serta memberikan kesempatan bagi madrasah untuk mengadakan kegiatan berupa penambahan atau pengurangan terhadap muatan-muatan yang bersifat prioritas ataupun pilihan berdasarkan karakteristik masing-masing.²²

Salah satu komponen pembentuk kurikulum yaitu evaluasi, dimana evaluasi tersebut berhubungan dengan proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan atau tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi tersebut, kita dapat melihat apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak, ataukah kurikulum tersebut dapat di perbaiki agar lebih baik lagi.²³

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu agar seseorang mampu memahami makna dari teks-teks bacaan dalam bahasa Arab, seperti memahami terjemahan ayat-ayat al-Qur'an, memahami bacaan dalam buku bahasa Arab dan bisa juga sebagai alat komunikasi bahasa asing kepada orang luar negeri yang berbahasa Arab, ketika kita mempunyai kemahiran dalam bahasa Arab, itu bisa menjadi kebanggaan tersendiri juga buat diri kita.²⁴

d. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Metodologi pembelajaran merupakan aktivitas dan pengalaman mengajar yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dapat didasarkan pada tujuan apa yang akan dicapai dan bahan ajar apa yang disampaikan. Komponen utama dalam metodologi

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

²⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 77.

pembelajaran adalah bagaimana guru memposisikan perannya dalam proses pembelajaran bahasa Richards mengidentifikasi 8 peran guru dalam pembelajaran bahasa yaitu : sebagai pengawas belajar peserta didik, motivator, pengontrol dan pembentuk perilaku peserta didik, penyaji model bahasa yang akurat, pembimbing dan teman, penganalisis kebutuhan, pengembang materi ajar dan evaluator. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa guru memiliki banyak peran penting bagi keberhasilan peserta didik dan mempunyai pengaruh untuk membuat peserta didik kearah yang lebih baik.²⁵

3. Media Animasi

a. Pengertian Media Animasi

Media animasi adalah suatu bentuk media visual yang menggunakan teknik animasi untuk menyampaikan informasi, pesan, atau cerita. Animasi merupakan rangkaian gambar atau objek yang ditampilkan secara berurutan dengan kecepatan tertentu sehingga menciptakan ilusi gerak. Media ini digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, hiburan, periklanan, komunikasi visual, dan presentasi.²⁶

Dalam dunia pendidikan, media animasi sering digunakan untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, animasi dapat digunakan untuk menjelaskan proses ilmiah seperti siklus air, pergerakan planet, atau cara kerja mesin.²⁷ Dalam industri

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),h. 22.

²⁶ Putri Handayani, et al., “Pengaruh Media Animasi terhadap Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab Peserta Didik,” *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2022): 45–5

²⁷ Azhar Mada Raharja And Yusuf Suharto, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Geografi Materi Siklus Hidrologi Kelas X SMA,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2024)

hiburan, media animasi digunakan untuk membuat film, serial televisi, video game, dan konten digital lainnya. Berbagai teknik animasi seperti animasi 2D, animasi 3D, stop motion, dan motion graphics memungkinkan kreator menciptakan karya yang menarik dan interaktif. Di dunia periklanan, media animasi sering dimanfaatkan untuk membuat iklan yang kreatif dan menarik perhatian audiens. Dengan menggunakan animasi, perusahaan dapat menyampaikan pesan pemasaran mereka secara lebih efektif, terutama kepada generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap konten visual yang dinamis.²⁸

Keunggulan media animasi terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih hidup, menarik, dan interaktif dibandingkan dengan media statis seperti gambar atau teks. Selain itu, animasi dapat menembus batasan bahasa, karena pesan visualnya lebih universal dan mudah dimengerti. Namun, pembuatan media animasi memerlukan keahlian khusus, waktu, dan teknologi, seperti perangkat lunak animasi serta komputer dengan spesifikasi yang memadai.

Di era digital saat ini, media animasi menjadi semakin populer seiring dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan produksi animasi menjadi lebih cepat dan lebih terjangkau. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok juga mendorong penggunaan animasi dalam berbagai format, mulai dari video pendek hingga konten interaktif. Dengan potensi yang besar dalam berbagai bidang, media

²⁸ Nur Azizah Et Al., “Peran Dinamis Generasi Muda dalam Mendorong Partisipasi Politik di Indonesia,” *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 7, No. 2 (2024)

animasi terus berkembang sebagai salah satu alat komunikasi yang paling efektif dan serbaguna.²⁹

Belajar media animasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan modern, terutama di era digital yang serba visual dan interaktif. Media animasi memiliki peran besar dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga menguasai teknik-teknik animasi menjadi keahlian yang sangat bernilai. Di era media sosial dan platform digital, kemampuan membuat animasi juga dapat digunakan untuk membangun personal branding. Banyak individu dan bisnis kecil menggunakan animasi untuk menciptakan konten yang viral dan meningkatkan keterlibatan audiens mereka. Animasi pendek dengan pesan yang kuat dapat dengan cepat menarik perhatian pengguna internet dan menjadi alat pemasaran yang sangat efektif. Terakhir, belajar media animasi membantu seseorang memahami perkembangan teknologi digital.³⁰

b. Manfaat Media Animasi

Media animasi memiliki berbagai manfaat signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk menyampaikan konsep-konsep bahasa yang kompleks, seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf), struktur kalimat, dan kosakata, dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Melalui visualisasi yang dinamis dan menarik, media animasi dapat membantu peserta didik memahami materi Bahasa Arab

²⁹ Lorenzo Deka Adiptia And Tri Cahyo Kusumandyoko, “Perancangan Video Profil Nanas Agency Menggunakan Teknik Motion Graphic Sebagai Media Promosi,” Barik 5, No. 1 (2023).

³⁰ Sri Handayani dan Syafi’i, “Pemanfaatan Video Animasi YouTube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima’ Bahasa Arab,” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 105–116,

dengan lebih cepat serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diajarkan.³¹

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, animasi memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung representasi makna dari kata-kata atau kalimat melalui ilustrasi yang kontekstual. Hal ini sangat bermanfaat untuk menjelaskan kosakata yang bersifat abstrak atau tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media animasi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang cenderung cepat merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional.

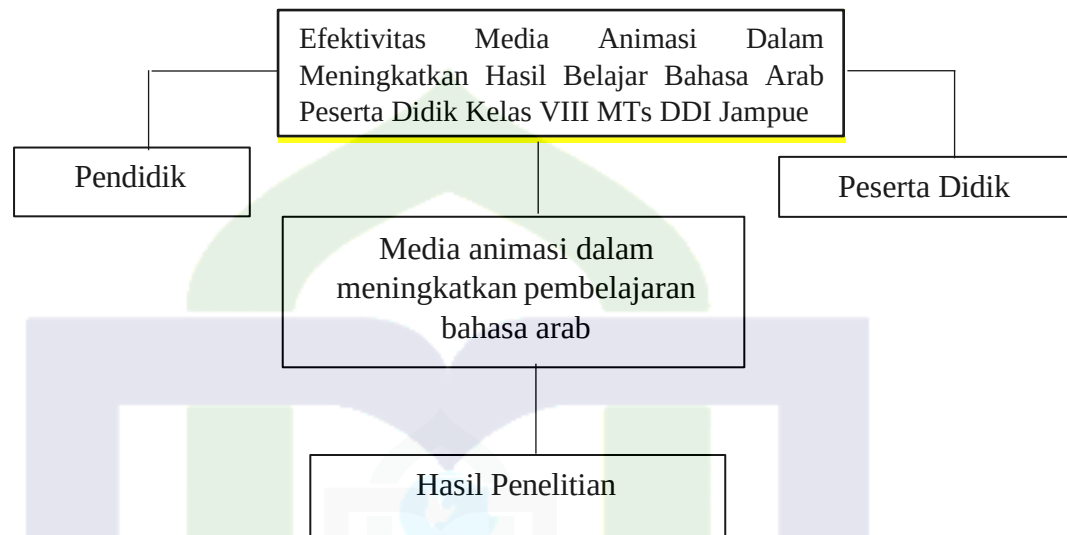
Media animasi juga memungkinkan integrasi pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, melalui dialog dalam bentuk animasi (hiwar), peserta didik dapat belajar percakapan Bahasa Arab dengan suasana yang menyenangkan. Ini memperkuat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa secara kontekstual serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media animasi tidak hanya membantu peserta didik memahami materi Bahasa Arab, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar konsep atau variabel yang dirancang secara runtut untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai fokus penelitian. Kerangka pikir berfungsi sebagai peta konseptual yang menguraikan secara logis hubungan antara variabel-variabel

³¹ Irfan Hilman, et.al., "Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2024)

penelitian, sehingga menciptakan struktur berpikir yang sistematis dan mendalam, berikut kerangka pikir peneliti:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata hypo yang artinya ‘di bawah’ dan thesa yang merupakan ‘kebenaran’. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara sistem kebenarannya masih harus diuji melalui penelitian, sebab hipotesis ialah sistem teoritis yang disimpulkan dari tinjauan teori.

Untuk memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus di uji atau di buktikan kebenarannya. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti teliti maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H0: Penggunaan media animasi tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

H1: Penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti memiliki jawaban sementara yaitu penggunaan media animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah media animasi, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental Design* adalah jenis penelitian yang belum sepenuhnya memenuhi standar eksperimen sejati karena tidak melibatkan variabel kontrol yang mengatur jalannya penelitian. Penelitian ini hanya berfungsi untuk mengamati dampak atau pengaruh tertentu. Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest*, dimana hanya satu kelompok yang digunakan tanpa adanya kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan media animasi, kelompok tersebut menjalani tes awal (*pretest*), setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil pembelajaran.

Dengan demikian efektivitas dari perlakuan dapat diukur melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, meskipun desain ini tergolong sederhana karena tidak melibatkan kelompok kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara acak.

O1	x	O2
-----------	----------	-----------

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = *Posttest* (Setelah diberikan Perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs At-Taqwa DDI Jampue, Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum memanfaatkan media animasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu alasan utama untuk menjadikan MTs At-Taqwa DDI Jampue sebagai sasaran penelitian, karena penggunaan media animasi diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu satu hingga tiga bulan, dengan menerapkan media animasi sebagai salah satu metode utama. Proses penelitian ini akan melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, pengelolaan data, serta penyusunan hasil penelitian yang diperoleh. Setiap tahap akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada jumlah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah atau keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu, yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs DDI At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang yang berjumlah 63 peserta didik.

Tebel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII 1	10	10	20
VIII 2	11	11	22
VIII 3	13	8	21
Total	34	29	63

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel menggunakan *Teknik Probability Sampling* dengan pendekatan *Cluster Random Sampling*.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dari satu kelas yang terpilih secara acak. Teknik sampling ini merupakan cara

pengambilan sampel secara acak dari kelas-kelas yang sudah ada sebagai populasi. Teknik ini dipilih karena sampel yang diambil untuk penelitian adalah kelompok peserta didik yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti, artinya peneliti menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut.

Proses pemilihan dilakukan melalui undian terhadap tiga kelas VIII yang ada dengan menggunakan *Wheel of names* (papan spinner). Dari hasil undian tersebut, kelas VIII 2 terpilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Seluruh peserta didik di kelas VIII 2 yang berjumlah 22 orang kemudian diambil sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi kelas terpilih dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait penggunaan media pembelajaran pada peserta didik kelas VIII MTs DDI At-Taqwa Jampue adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun secara sistematis, sehingga hasil pengamatan dapat dikonversi menjadi data kuantitatif.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan nilai, laporan kehadiran, atau arsip lainnya yang memiliki informasi numerik.

3. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran. Tes ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.³²

Tes dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, esai, atau bentuk lainnya, sesuai dengan tujuan evaluasi dan karakteristik materi yang diuji. Penggunaan tes dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran.

a. *Pre-test*

Merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik pada suatu materi sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, *pre-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Pengujian melalui *pre-test* bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta didik serta menjadi acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, *pre-test* juga berfungsi sebagai dasar untuk membandingkan hasil

³² Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, And Dede Permana, "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar," *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 2, No. 1 (2020)

belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran guna menilai apakah terjadi peningkatan pemahaman atau tidak.

b. *Post-test*

Post-test merupakan tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, *post-test* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil dari *post-test* berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, baik dari segi efektivitas metode pengajaran yang digunakan maupun dari segi tingkat pemahaman peserta didik. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti atau pendidik dapat menilai apakah terjadi peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

c. *Treatment*

Intervensi atau perlakuan khusus yang diberikan kepada subjek penelitian dalam rangka menguji pengaruhnya terhadap variabel tertentu. Dalam konteks penelitian pendidikan, *treatment* biasanya berupa penerapan metode, strategi, atau media pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar atau mengubah perilaku peserta didik.³³ *Treatment* dirancang secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Hasil dari penerapan *treatment* kemudian dianalisis untuk melihat efektivitasnya, biasanya dengan membandingkan hasil *pre-test* (sebelum *treatment*) dan *post-test* (setelah *treatment*). Dalam penelitian, *treatment* menjadi elemen penting

³³ Wahyu Bagja Sulfemi and Hilga Minati, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri," *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 2 (2018)

untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (perlakuan) dan variabel terikat (hasil yang diukur).

- 1). Media animasi sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Arab karena mampu menyajikan kosakata (mufradat), ungkapan (ta'bir), dan percakapan (hiwar) secara kontekstual, menarik, dan interaktif
- 2). Menurut teori Bruner, materi yang disampaikan secara visual dan konkret seperti animasi sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik SMP/MTs.
- 3). Sesi kuis dan tanya jawab mengacu pada prinsip pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi.
- 4). Strategi pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya metode yang tidak monoton, dan video animasi menawarkan variasi dalam penyampaian materi.³⁴

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penjelasan rinci mengenai bagaimana suatu variabel dalam penelitian diukur atau diimplementasikan secara praktis. Definisi ini menggambarkan karakteristik, indikator, dan cara pengukuran variabel agar dapat diamati dan dianalisis secara jelas dan sistematis.

Dalam penelitian, definisi operasional sangat penting untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dapat dipahami dan diukur dengan konsisten. Definisi ini juga

³⁴ Hamidi et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Siswa Madrasah Aliyah," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023)

membantu peneliti dalam menentukan instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data, seperti angket, tes, wawancara, atau observasi.³⁵

Adapun definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media animasi

Media animasi dalam penelitian ini diartikan sebagai media pembelajaran berbasis visual yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi Bahasa Arab kepada peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

- a. Bentuk: Video animasi yang memuat kosakata (mufradat), ungkapan (ta'bir), dan percakapan sederhana (hiwar).
- b. Fungsi: Menjadi perlakuan (treatment) yang diberikan selama proses pembelajaran.
- c. Indikator:
 - 1) Tampilan visual yang menarik dan dinamis.
 - 2) Kesesuaian dengan materi Bahasa Arab kelas VIII.
 - 3) Memberikan ilustrasi konkret terhadap kosakata dan struktur kalimat.
 - 4) Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah capaian peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media animasi.

- a. Bentuk: Nilai tes yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*.

³⁵ Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," 2021.

- b. Ranah yang diukur: Kognitif (pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan percakapan sederhana).
- c. Instrumen: Tes tertulis berupa pilihan ganda dan isian singkat sebanyak 20 soal.
- d. Indikator
 - 1) Kemampuan mengidentifikasi kosakata baru.
 - 2) Kemampuan memahami isi percakapan sederhana.
 - 3) Kemampuan menerjemahkan kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia (dan sebaliknya).
 - 4) Peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini dirancang secara sistematis agar data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validasi

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
$\sum XY$	: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat nilai Y
$(\sum X^2)$	: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
$(\sum Y^2)$	: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut. Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistik Versi 22, dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka item instrumen dikatakan valid, pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian setiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistik Versi 22

Berikut ini adalah kriteria nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian validitas.

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,0 - 0, 20	Sangat Rendah

Sumber Data : Purwanto Tahun 2012

Dari kriteria pengujian validitas instrumen tes di atas, harus dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$. Sebelum instrumen

digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji-cobakan kepada peserta didik selain dari sampel penelitian. Karena ini tes maka diuji coba kepada kelas sebelumnya. Untuk jumlah responden 23 peserta didik diperoleh taraf signifikan r_{tabel} sebesar 0,413. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal valid.

Tabel 3.3 Validitas Butir Instrumen

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.534	0.413	Valid
2	0.695	0.413	Valid
3	0.782	0.413	Valid
4	0.875	0.413	Valid
5	0.842	0.413	Valid
6	0.839	0.413	Valid
7	0.857	0.413	Valid
8	0.542	0.413	Valid
9	0.761	0.413	Valid
10	0.816	0.413	Valid
11	0.799	0.413	Valid
12	0.794	0.413	Valid
13	0.732	0.413	Valid
14	0.673	0.413	Valid
15	0.483	0.413	Valid
16	0.97	0.413	Valid
17	0.987	0.413	Valid

18	0.987	0.413	Valid
19	0.939	0.413	Valid
20	0.97	0.413	Valid

b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana soal-soal tes tertulis ini dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda.. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan setelah uji validitas selesai dan hanya menggunakan butir-butir yang sudah valid. Rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{kit} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{S \sum_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{kit} : Koefisien reabilitas tes
 k : Jumlah butir pertanyaan
 $S \sum_t^2$: Jumlah varians butir
 s_t^2 : Varians total skor

Berikut adakah kriteria korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian reliabilitas instrumen yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,9 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

0,7 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0, 20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber Data: Arikunto Tahun 2013

Setelah mengetahui hasil validitas instrument, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas data. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 22* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha > 0,6 maka instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliable.

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	20

Berdasarkan hasil olah data reliabilitas butir soal diperoleh nilai rhitung sebesar 0,964. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rhitung > 0,6 maka butir soal reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selsai dikumpulkan dengan lengkap, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistic.³⁶

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

³⁶ Fikri dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Cet. 1. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan penguasaan kosa kata bahasa arab peserta didik seperti frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah data (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviation), nilai terendah data (minimal), dan nilai tertinggi data (maksimum) dengan menggunakan sistem Statistical Package for Social Science (SPSS). Adapun skala kategori interval penguasaan kosa kata bahasa arab sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Kategori Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab

Interval Nilai (Angka 0-100)	Kategori
89-100	Sangat Baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
0-65	Kurang

Sumber : Azizah. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*³⁷

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode statistic yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel, kemudian hasil analisis tersebut diterapkan pada populasi Uji persyaratan hipotesis

a. Uji Persyaratan Analisis

1.) Uji normalitas

Sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan adanya

³⁷ Hanifah Nur Azizah. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018).

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Setelah t_{hitung} diperoleh, interpretasi dilakukan berdasarkan interketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima, jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 ditolak, jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Data yang berdistribusi normal berarti data tersebut memiliki pola sebaran yang normal, yang dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, grafik yang digunakan adalah *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan jika data menyebar di sekitar garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Uji ini diterapkan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perhitungan yang tersedia pada SPSS.

a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen

b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data homogen

3). Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang terkait dengan suatu kasus tertentu. Hipotesis ini perlu diuji

untuk mengetahui apakah dugaan tersebut benar atau tidak, serta bermanfaat bagi efektivitas dan efisiensi proses penelitian. Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel, digunakan nilai koefisien korelasi (r) yang kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, dilakukan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N \cdot 100}$$

Jumlah Sampel:

P : Presentasi option yang dijawab responden

F : Frekuensi responden yang menjawab option

N: Jumlah Sampel

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui perbedaaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{n(n-1)}}$$

Dimana:

T = jumlah t-tes

D = rata-rata selisih jumlah nilai

$\sum D$ = jumlah keseluruhan jumlah nilai

$\sum D^2$ = kuadrat dari jumlah keseluruhan selisih jumlah nilai

n = jumlah sampel



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, serta penerapan pre-test dan post-test pada peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab.

Sebelum pelaksanaan pre-test dan post-test, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tes hasil belajar Bahasa Arab yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII B MTs At-Taqwa DDI Jampue untuk memastikan bahwa butir-butir soal yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi Bahasa Arab.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mencakup pemahaman kosakata (mufradāt), struktur kalimat (tarkīb), dan percakapan sederhana (hiwār). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid, karena memiliki nilai korelasi yang memenuhi syarat. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,964, yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen ini reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Pada deskripsi hasil penelitian, analisis statistik deskriptif yang akan disajikan mencakup nilai mean, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum, dan skor minimum, baik pada hasil pre-test maupun post-test kelas eksperimen.

Adapun deskripsi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue

Sebelum penerapan media animasi pada peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis nilai pre-test peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-Test</i> (O ₁)
1	Muhammad Iman	45
2	Miftahul Khair	49
3	Moch. Gafur Al-Furqon	55
4	Muh Yasin	47
5	Muhammad Aidil	52
6	Muhammad Faisal	50
7	Muhammad Fakhrun	43
8	Muhammad Fathir An Nabil	56
9	Muhammad Junhar	48
10	Muhammad Muslim Junior	53
11	Muhammad Putra Mario	54
12	Rahman	49
13	Rahmat Maulana	51

14	Rifqi Athala Firman	57
15	Zulkifli	44
16	Humayrah	52
17	Qina Fitri Fiuni	46
18	Raihana Nur Ramadhani	50
19	Muh Zaswan	55
20	Syafiqah Azzahrah	47
21	Ulfina	51
22	Muhammad Sain	53
23	Sitti Amira	48

Setelah mengetahui hasil dari nilai pre-test peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 22. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test*

Statistics		
Nilai Pretest Bahasa Arab Menggunakan Media Animasi		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		50.22
Std. Error of Mean		0.810
Median		50.00
Mode		47 ^a

Std. Deviation	3.884
Variance	15.087
Range	14
Minimum	43
Maximum	57
Sum	1155

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pre-test hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 50,22. Nilai tengah (median) adalah 50,00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 47,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,88. Sementara itu, nilai minimum atau skor terendah adalah 43, dan nilai maksimum atau skor tertinggi adalah 57.

Nilai rata-rata yang masih berada pada angka 50,22 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata dan struktur kalimat sederhana, masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa peserta didik belum mencapai hasil belajar yang optimal sebelum diterapkannya media animasi dalam pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan awal peserta didik, berikut dipaparkan analisis hasil pre-test berdasarkan aspek-aspek kemampuan yang diukur:

a. Penguasaan Kosakata (Mufradāt)

Soal nomor 1-7 mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi kosakata dasar Bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan:

- 1) Soal nomor 1 (arti kata مَرَأَتُهُ): 12 peserta didik (52%) menjawab benar
- 2) Soal nomor 2 (bentuk fi'il mādī dan fi'il muḍāri'): 9 peserta didik (39%) menjawab benar
- 3) Soal nomor 3 (arti kalimat أَسْمِي شَعْرِي بِرَفِّ بْنِ كَيْفَ، مَهْل): 10 peserta didik (43%) menjawab benar
- 4) Soal nomor 4 (arti kata لَسْتُ): 11 peserta didik (48%) menjawab benar
- 5) Soal nomor 5 (arti kata الْمَقْهَى): 13 peserta didik (57%) menjawab benar
- 6) Soal nomor 6 (kata yang berarti "maaf"): 14 peserta didik (61%) menjawab benar
- 7) Soal nomor 7 (arti kata مَرْحَبًا): 15 peserta didik (65%) menjawab benar

Rata-rata jawaban benar pada aspek penguasaan kosakata adalah 52%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata dasar Bahasa Arab.

b. Pemahaman Struktur Kalimat (Tarkīb)

Soal nomor 8-14 mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami struktur dan tata bahasa kalimat sederhana. Hasil analisis menunjukkan:

- 1) Soal nomor 8 (arti kalimat هَذَا؟ فَعَلْتُ لِمَاذَا): 8 peserta didik (35%) menjawab benar
- 2) Soal nomor 9 (arti ungkapan أَعْلَمَ مَلًا): 10 peserta didik (43%) menjawab benar

- 3) Soal nomor 10 (melengkapi kalimat dengan kata yang tepat): 7 peserta didik (30%) menjawab benar
- 4) Soal nomor 11 (arti kata kerja اِسْتَخْدَمَ -- اِسْتَحْدَمَ): 9 peserta didik (39%) menjawab benar
- 5) Soal nomor 12 (arti kata kerja بَدَأَ رَاقِي): 8 peserta didik (35%) menjawab benar
- 6) Soal nomor 13 (mengidentifikasi kata Arab untuk tempat): 11 peserta didik (48%) menjawab benar
- 7) Soal nomor 14 (arti kalimat حَالَكَ كَيْفَ): 12 peserta didik (52%) menjawab benar

Rata-rata jawaban benar pada aspek pemahaman struktur kalimat adalah 40%, yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan signifikan dalam memahami tata bahasa dan struktur kalimat Bahasa Arab.

c. Kemampuan Aplikatif (Soal Esai)

Soal nomor 15-20 mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan kosakata dan struktur kalimat dalam konteks yang lebih kompleks. Hasil analisis menunjukkan:

- 1) Soal nomor 15 (arti kata وَدَّاعًا): 13 peserta didik (57%) menjawab benar
- 2) Soal nomor 16 (menulis 5 mufradāt baru): 5 peserta didik (22%) dapat menulis dengan lengkap dan benar
- 3) Soal nomor 17 (menerjemahkan kalimat جَدًّا سَهْلَةً): 9 peserta didik (39%) menjawab benar

- 4) Soal nomor 18 (menyusun kata menjadi kalimat): 6 peserta didik (26%) dapat menyusun dengan benar
- 5) Soal nomor 19 (menerjemahkan kalimat بِرَأْيِي يَا بَخِيْرُ أَنَا): 8 peserta didik (35%) menjawab benar
- 6) Soal nomor 20 (arti kata kerja يَدُو - يَدَا): 7 peserta didik (30%) menjawab benar

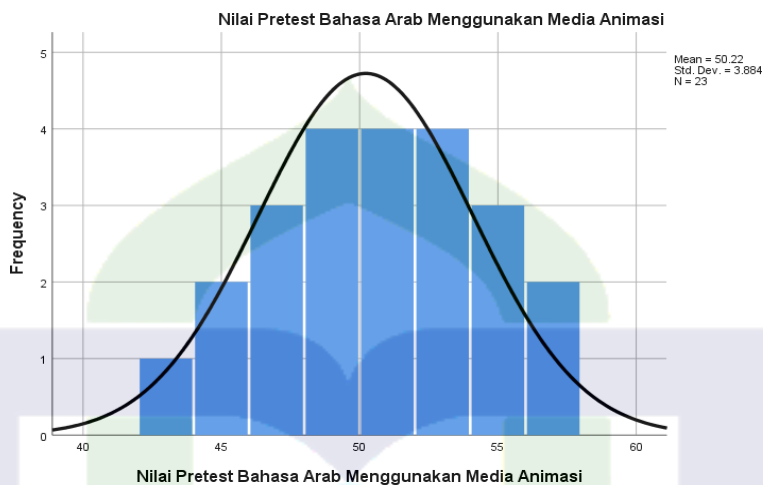
Rata-rata jawaban benar pada aspek kemampuan aplikatif adalah 35%, yang merupakan persentase terendah dari ketiga aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menerapkan pengetahuan Bahasa Arab mereka dalam konteks yang lebih luas dan kompleks.

Setelah diperoleh nilai *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi*, selanjutnya dapat digambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai pre-test, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test

No.	Interval Nilai (0–100)	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	89 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	77 – 88	Baik	0	0%
3	65 – 76	Cukup	0	0%
4	0 – 65	Kurang	23	100%
Jumlah			23	100%

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis distribusi frekuensi di atas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Pre-test

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media animasi, hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue seluruhnya berada pada kategori kurang. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik, baik, maupun cukup.

Dari total 23 peserta didik, semuanya (100%) memperoleh nilai di bawah 65. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami kosakata dan struktur kalimat Bahasa Arab masih rendah, baik pada aspek penguasaan kosakata (52%), pemahaman struktur kalimat (40%), maupun kemampuan aplikatif (35%).

Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab sebelum menggunakan media animasi belum mampu menumbuhkan pemahaman yang optimal. Rendahnya capaian pada ketiga aspek tersebut mengindikasikan perlunya

media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Media animasi diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut dengan menyajikan materi secara visual, dinamis, dan kontekstual sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi Bahasa Arab.

2. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue

Setelah pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan media animasi, peneliti memberikan tes akhir (post-test) kepada peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media animasi dalam pembelajaran.

Soal post-test yang diberikan sama dengan soal pada saat pre-test agar hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Nilai post-test mencerminkan kemampuan peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan bantuan media animasi yang berisi gambar bergerak, suara, dan teks Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai post-test, diketahui bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan nilai pre-test. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Posttest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-Test</i> (O ₂)
1	Muhammad Iman	66
2	Miftahul Khair	71
3	Moch. Gafur Al-Furqon	75
4	Muh Yasin	70

5	Muhammad Aidil	74
6	Muhammad Faisal	73
7	Muhammad Fakhrun	65
8	Muhammad Fathir An Nabil	76
9	Muhammad Junhar	71
10	Muhammad Muslim Junior	74
11	Muhammad Putra Mario	78
12	Rahman	72
13	Rahmat Maulana	74
14	Rifqi Athala Firman	79
15	Zulkifli	67
16	Humayrah	73
17	Qina Fitri Fiuni	69
18	Raihana Nur Ramadhani	72
19	Muh Zaswan	75
20	Syafiqah Azzahrah	70
21	Ulfina	73
22	Muhammad Sain	76
23	Sitti Amira	71

Setelah mengetahui hasil dari nilai post-test peserta didik, peneliti kemudian melakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 22 untuk mengetahui gambaran statistik nilai hasil belajar Bahasa Arab setelah diterapkannya media animasi. Hasil analisis yang diperoleh melalui SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Post-test*

Statistics		
Nilai Posttest Bahasa Arab Menggunakan Media Animasi		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean	72.35	
Std. Error of Mean	0.740	
Median	73.00	
Mode	71 ^a	
Std. Deviation	3.550	
Variance	12.601	
Range	14	
Minimum	65	
Maximum	79	
Sum	1664	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai post-test hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata (mean) yang diperoleh

sebesar 72,35. Nilai tengah (median) adalah 73,00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 71,00, dan standar deviasi sebesar 3,55. Sedangkan nilai minimum atau skor terendah adalah 65, dan nilai maksimum atau skor tertinggi adalah 79.

Nilai rata-rata post-test yang meningkat dari hasil pre-test (50,22) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diterapkannya media animasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini membuktikan bahwa media animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Arab, khususnya dalam memperkaya kosakata (mufradāt), memahami struktur kalimat (tarkīb), serta menafsirkan makna kalimat dalam konteks yang menarik dan mudah dipahami.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menggambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai post-test, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk menunjukkan penyebaran hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media animasi. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Peserta Didik

Nilai Posttest Bahasa Arab Menggunakan Media Animasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	4.3	4.3	4.3
	66	1	4.3	4.3	8.7
	67	1	4.3	4.3	13.0

69	1	4.3	4.3	17.4
70	2	8.7	8.7	26.1
71	3	13.0	13.0	39.1
72	2	8.7	8.7	47.8
73	3	13.0	13.0	60.9
74	3	13.0	13.0	73.9
75	2	8.7	8.7	82.6
76	2	8.7	8.7	91.3
78	1	4.3	4.3	95.7
79	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil nilai post-test yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media animasi, peneliti kemudian mengelompokkan skor hasil post-test untuk mengetahui jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

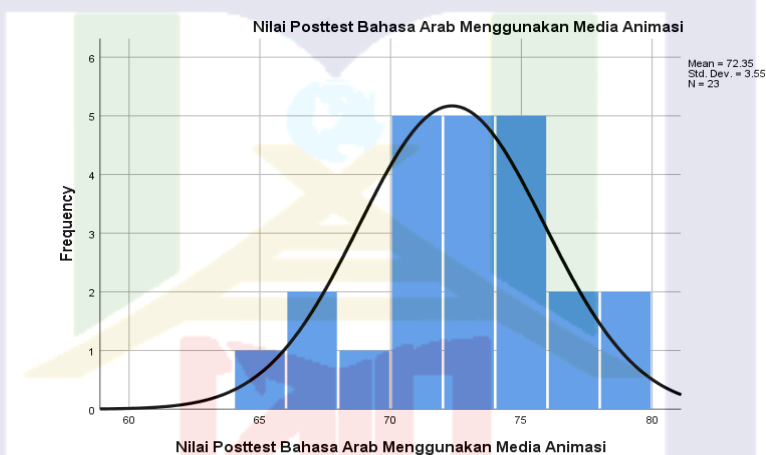
Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah penerapan media animasi dalam proses pembelajaran. Adapun hasil pengelompokan nilai post-test peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test*

No.	Interval Nilai (0–100)	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	89 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	77 – 88	Baik	2	8,7%

3	65 – 76	Cukup	21	91,3%
4	0 – 65	Kurang	0	0%
Jumlah			23	100%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil analisis distribusi frekuensi pada tahap post-test, data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram. Penyajian histogram ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penyebaran hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah penerapan media animasi. Berikut hasil analisis distribusi frekuensi di atas yang ditunjukkan pada gambar histogram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Post-test

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media animasi, hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Ta'qwa DDI Jampue berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 2 orang (8,7%), cukup sebanyak 21 orang (91,3%), dan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan media animasi efektif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Sebelum penggunaan media

animasi, seluruh peserta didik berada pada kategori “kurang”, namun setelah penggunaan media animasi, mereka berpindah ke kategori “cukup” dan “baik”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue, karena media ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih menarik, kontekstual, dan mudah diingat.

3. Peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media animasi di kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Pre-test dan Post-test

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		50.22	72.35
Std. Error of Mean		0.810	0.740
Median		50.00	73.00
Mode		47 ^a	71 ^a
Std. Deviation		3.884	3.550
Variance		15.087	12.601
Range		14	14
Minimum		43	65
Maximum		57	79
Sum		1155	1664

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil pre-test peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,22, nilai tengah (median) sebesar 50,00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 47,00, standar deviasi sebesar 3,88, nilai minimum 43, dan nilai maksimum 57.

Sementara itu, hasil post-test peserta didik setelah diterapkan media animasi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,35, nilai tengah (median) sebesar 73,00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 71,00, standar deviasi sebesar 3,55, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 79.

Dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan media animasi, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 50,22, yang berada pada kategori “kurang”. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media animasi selama beberapa kali pertemuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,35, yang termasuk dalam kategori “cukup” dan “baik”.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab, peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Media animasi membantu peserta didik lebih memahami materi pelajaran secara visual dan kontekstual, sehingga mereka lebih tertarik dan mudah mengingat kosakata maupun struktur kalimat Bahasa Arab yang diajarkan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta

didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari setiap variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar Bahasa Arab peserta didik pada tahap pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03092442
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.087
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Bahasa Arab peserta didik berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t (paired sample t-test) untuk menguji efektivitas media animasi terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqlwa DDI Jampue.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk menilai apakah terdapat kesamaan variasi (varian) antara dua kelompok data atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test memiliki varians yang sama atau berbeda secara signifikan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media animasi memiliki variabilitas yang serupa (homogen) sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka data dinyatakan homogen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test for Equality of Variances melalui program SPSS versi 22.

Adapun hasil uji homogenitas data hasil belajar Bahasa Arab peserta didik pada tahap pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.438	1	44	.512
Belajar	Based on Median	.443	1	44	.509
Bahasa Arab	Based on Median and with adjusted df	.443	1	43.838	.509
	Based on trimmed mean	.443	1	44	.509

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada data pre-test dan post-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,512 pada pengujian Based on Mean. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,512 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test bersifat homogen.

C. Pengajuan Hipotesis

Setelah mengolah data melalui uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media animasi. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test dengan bantuan program SPSS versi 22.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis menggunakan nilai signifikansi (Sig.) 0,05 pada uji 2-tailed, dengan ketentuan adalah Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$,

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media animasi. Dan Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media animasi.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue sebelum dan sesudah penerapan media animasi:

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	50.2174	23	3.88419	.80991
	Posttest	72.3478	23	3.54976	.74018

Berdasarkan Tabel 4.12 (*Paired Samples Statistics*), diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil pretest peserta didik sebelum penerapan media animasi sebesar 50,22, sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil posttest setelah penerapan media animasi sebesar 72,35. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dilakukan menggunakan media animasi.

Perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media animasi berjalan secara lebih efektif dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut. Efektivitas ini tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik dan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue, khususnya dalam membantu peserta didik mengingat mufradāt (kosakata), memahami struktur kalimat, serta mengaitkan makna bahasa dengan konteks pembelajaran secara lebih sistematis.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Paired samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	23	.957	.000

Berdasarkan tabel Paired Samples Correlations di atas, ditunjukkan bahwa hubungan antara nilai pre-test dan post-test hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diterapkannya media animasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,957 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Artinya, hasil belajar peserta didik pada tahap post-test meningkat secara signifikan setelah diterapkannya media animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya korelasi yang tinggi antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, di mana nilai post-test menunjukkan peningkatan yang konsisten setelah penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Paired Samples Statistics T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-22.13043	1.14035	.23778	-22.62356	-21.63731	-93.071	22	.000

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media animasi. Dengan kata lain, media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara pre-test (50,22) dan post-test (72,35), yang menunjukkan adanya kemajuan kemampuan peserta didik setelah diterapkan media animasi dalam proses pembelajaran. Media animasi membuat peserta didik lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Setelah perlakuan atau treatment menggunakan media animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, penting untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tersebut. Oleh karena itu, dilakukan pula uji efektivitas menggunakan *Normalized Gain (N-Gain)* untuk mengukur tingkat efektivitas media animasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Tabel 4.14 Uji N-Gain Skor dan Persen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	23	.38	.52	.4464	.03229
Ngain_Persen	23	38.18	52.17	44.6369	3.22904
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,4464 atau setara dengan 44,64%. Nilai tersebut berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.15 Pengkategorian N-Gain Score

Rentang N-Gain	Kategori Efektivitas
$g \geq 0,70$	Tinggi

$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Pengkategorian N-Gain Presentase

Persentase (100%)	Kategori
0 – 39	Tidak Efektif
40 – 59	Cukup Efektif
60 – 79	Efektif
80 – 100	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel pengkategorian N-Gain skor dan persentase di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor N-Gain sebesar 0,4464 dan nilai rata-rata (mean) dalam bentuk persentase sebesar 44,64%. Jika merujuk pada tabel pengkategorian N-Gain persentase, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup Efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan konsep dan kosakata (mufradāt), pada peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Sebelum Penggunaan Media Animasi Di Kelas VIII Mts At-Taqwa DDI Jampue

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi, peneliti memberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur tingkat penguasaan materi Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 50,22 dari total 23 peserta didik, dengan standar deviasi sebesar 3,884. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami Bahasa Arab, khususnya penguasaan kosakata (mufradāt) dan struktur kalimat sederhana, masih tergolong rendah.

Data pre-test tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi numerik hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencerminkan kualitas pemahaman awal peserta didik terhadap Bahasa Arab. Nilai rata-rata yang berada jauh di bawah kriteria ketuntasan menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki penguasaan konseptual yang memadai, baik dalam mengenali kosakata maupun dalam memahami hubungan antarunsur kalimat Bahasa Arab. Dengan demikian, data ini berfungsi sebagai indikator adanya kesenjangan antara kemampuan awal peserta didik dan tuntutan kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Rendahnya hasil pre-test ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif, keterlibatan aktif peserta didik yang masih terbatas, serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan mendukung pemahaman visual maupun auditori. Selain itu, waktu

pembelajaran Bahasa Arab yang terbatas juga membuat penguatan materi menjadi kurang optimal.³⁸

Beberapa contoh peserta didik yang menunjukkan rendahnya penguasaan Bahasa Arab pada tahap pre-test antara lain:

- a. Muhammad Fakhrun memperoleh skor 43 dan menunjukkan rendahnya pemahaman Bahasa Arab. Pada tahap ini, ia belum memahami kosakata dasar seperti المَقْهَى (al-maqhā) yang diartikan sebagai “sekolah” serta آسِف (āsif) yang tidak dapat dijelaskan maknanya. Dalam struktur kalimat, ia menganggap susunan أَنَا الْمَدْرَسَةُ إِلَى sudah benar tanpa menyertakan kata kerja. Pada aspek percakapan sederhana, ia belum mampu menjawab ungkapan كَيْفَ؟ حَالٌ dengan tepat.
- b. Raihana Nur Ramadhani memperoleh skor 50 dan berada pada kategori sedang. Ia masih mengalami kesulitan memahami kosakata seperti مَرَاْفَقَة (murāfaqah) dan لَسْتُ (lastu). Kesalahan struktur kalimat tampak pada susunan لَسْتُ لَبَّة لَسْتُ yang belum sesuai kaidah. Dalam percakapan sederhana, peserta didik belum mampu menentukan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan أَيْنَ؟ تَذْهَبِينَ؟.
- c. Rifqi Athala Firman memperoleh skor 57 sebagai nilai tertinggi pada pre-test, namun masih menunjukkan kelemahan. Ia masih tertukar dalam penggunaan kosakata لَسْتُ dan يَدُهُ, serta menyusun kalimat أَنَا دَهَبَ yang belum tepat secara struktur. Pada percakapan sederhana, pemahaman konteks dialog masih belum maksimal.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik belajar peserta didik tingkat

³⁸ Nur Aini dan Abdul Karim, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2021): 67–80

madrasah tsanawiyah yang membutuhkan pendekatan konkret, visual, dan kontekstual. Ketergantungan pada metode ceramah tanpa dukungan media menyebabkan peserta didik kesulitan membangun asosiasi makna antara kosakata, struktur kalimat, dan konteks penggunaan bahasa.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pre-test, seluruh peserta didik (100%) memperoleh nilai di bawah 65, sehingga termasuk dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap kosakata dan struktur kalimat Bahasa Arab masih rendah, dan pembelajaran sebelumnya belum mampu menumbuhkan kemampuan yang optimal.

Temuan ini memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah pertama penelitian, yaitu mengenai hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum penggunaan media animasi. Selain itu, kondisi awal ini memperkuat urgensi tujuan penelitian, yakni untuk menghadirkan alternatif media pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut.³⁹

Secara teoritis, kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Media animasi dianggap relevan karena menyajikan materi secara visual dan auditori, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep, mengingat kosakata, dan mempraktikkan penggunaan Bahasa Arab dalam konteks kalimat sederhana.⁴⁰

Pandangan ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya stimulus visual dan auditori dalam membantu proses pengolahan

³⁹ Rina Maulida, "Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah," *Al-Ta'lim Journal* 30, no. 1 (2023): 45–56

⁴⁰ Dwi Prasetyo dan Lina Marlina, "Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 25, no. 2 (2023): 137–148

informasi. Dalam pembelajaran bahasa asing, media yang mampu memvisualisasikan makna kata dan struktur kalimat berperan penting dalam mengurangi beban kognitif peserta didik.⁴¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media animasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari sisi penguasaan kosakata maupun keterampilan menyusun kalimat Bahasa Arab.

Pernyataan ini menjadi dasar pembahasan lanjutan mengenai kondisi hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media animasi dan sejauh mana media tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Animasi Di Kelas VIII Mts At-Taqwa DDI Jampue

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi, diperoleh data bahwa hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil post-test, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 72,35 dari total 23 peserta didik, dengan standar deviasi sebesar 3,55. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi Bahasa Arab dengan lebih baik, khususnya dalam penguasaan kosakata (mufradāt), memahami struktur kalimat (tarkīb), dan menafsirkan makna kalimat dalam konteks yang menarik dan mudah dipahami.

Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan nyata dalam kemampuan kognitif peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengalami

⁴¹ Nur Aini dan Abdul Karim, “Teori Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Asing,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2022): 215–228

peningkatan dalam mengingat kosakata, tetapi juga dalam memahami hubungan antarunsur bahasa serta penggunaan kalimat secara kontekstual.

Peningkatan hasil post-test ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menarik. Media animasi memberikan stimulasi visual berupa gambar bergerak, suara, dan teks Bahasa Arab, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengulang kosakata serta struktur kalimat secara berulang sehingga memperkuat daya ingat mereka.⁴²

Beberapa contoh peserta didik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tahap post-test antara lain:

- a. Muhammad Fakhrun mengalami peningkatan nilai menjadi 65. Setelah pembelajaran menggunakan media animasi, ia mulai memahami kosakata seperti *مَرْحَبًا*, *الْمَقْهَى*, *دَارَ*, *أَسَاسَ*, serta mampu menyusun kalimat sederhana *هَذَا بَابُ أَنَا* *الْمَنْزِلَ*. Pemahaman terhadap percakapan sederhana juga mulai berkembang meskipun masih terbatas.
- b. Raihana Nur Ramadhani mengalami peningkatan nilai menjadi 72. Ia sudah mampu memahami kosakata yang sebelumnya keliru, menggunakan struktur kalimat dengan lebih tepat, serta menjawab percakapan sederhana sesuai konteks, khususnya pada dialog yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.
- c. Rifqi Athala Firman mengalami peningkatan nilai menjadi 79. Ia menunjukkan penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang baik serta mampu memahami percakapan sederhana secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi

⁴² Yuliana Safitri dan M. Yusuf, "Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 14, no. 2 (2022): 233–246

efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada peserta didik dengan kemampuan awal yang berbeda.

Pengulangan yang terjadi melalui animasi memungkinkan peserta didik melakukan latihan secara tidak langsung tanpa merasa terbebani. Hal ini mendorong terbentuknya pembelajaran bermakna, di mana peserta didik secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.⁴³

Secara teoritis, meningkatnya kemampuan peserta didik ini menunjukkan bahwa media pembelajaran animasi yang memadukan unsur visual, audio, dan interaksi mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi peserta didik secara merata. Media animasi juga memfasilitasi pengulangan kosakata dan latihan struktur kalimat dalam konteks yang relevan, sehingga memperkuat daya ingat dan kemampuan aplikatif peserta didik.⁴⁴

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya melalui teks atau ceramah.⁴⁵

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Fillah menunjukkan bahwa media animasi berbentuk video interaktif dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman konsep bahasa pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Suryanata dan Anwar menegaskan bahwa penggunaan

⁴³ Rizka Amalia, "Pembelajaran Bermakna melalui Media Audio Visual," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 24, no. 1 (2021): 1–12

⁴⁴ M. Fajar Hidayat, "Media Animasi dan Pembelajaran Aktif Bahasa Arab," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 2 (2022): 89–100

⁴⁵ Richard E. Mayer, "Multimedia Learning and Instruction," *Educational Psychology Review* 32, no. 2 (2020): 347–358

film animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan memahami bahasa Arab secara signifikan.⁴⁶

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas media animasi bersifat konsisten pada berbagai jenjang pendidikan, meskipun terdapat perbedaan konteks, materi, dan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa media animasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik, karena mengintegrasikan aktivitas belajar yang interaktif, menarik, dan berorientasi pada praktik langsung penggunaan kosakata dan struktur kalimat.

3. Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Animasi Di Kelas VIII Mts At-Taqwa DDI Jampue

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai pre-test dan post-test, diperoleh data bahwa nilai rata-rata (mean) hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan media animasi sebesar 50,22, dengan nilai median 50,00, modus 47,00, standar deviasi 3,88, nilai minimum 43, dan nilai maksimum 57. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah, khususnya dalam penguasaan kosakata (*mufradāt*) dan pemahaman struktur kalimat sederhana. Seluruh peserta didik berada pada kategori “kurang”, menandakan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar pemahaman peserta didik meningkat.

Setelah penerapan media animasi dalam proses pembelajaran, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72,35, median 73,00, modus 71,00, standar deviasi 3,55, nilai minimum

⁴⁶ Nur Fillah, “Video Animasi Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2023): 15–28

65, dan nilai maksimum 79. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori “cukup” dan beberapa peserta didik termasuk kategori “baik”. Peningkatan ini menggambarkan bahwa media animasi membantu peserta didik memahami materi secara lebih visual, kontekstual, dan interaktif sehingga kosakata maupun struktur kalimat Bahasa Arab lebih mudah diingat dan dipahami.

Untuk menguji apakah perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media animasi signifikan, dilakukan uji t-berpasangan (Paired Samples T-Test). Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya media animasi. Hal ini menegaskan bahwa media animasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat efektivitas media animasi, dilakukan *uji Normalized Gain (N-Gain)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain Score sebesar 0,4464 atau setara 44,64%, yang termasuk dalam kategori sedang. Jika dikonversi ke persentase, nilai tersebut termasuk kategori Cukup Efektif, yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test, yaitu dari 50,22 menjadi 72,35, yang menunjukkan kemajuan kemampuan peserta didik setelah penerapan media animasi. Media animasi memberikan stimulus visual dan audio, memperkuat ingatan peserta didik

terhadap kosakata dan struktur kalimat, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.⁴⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat peserta didik secara signifikan.⁴⁸ Penelitian tersebut menegaskan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar bahasa secara efektif.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa media animasi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang mampu mengubah kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Nilai N-Gain yang berada pada kategori cukup efektif menunjukkan bahwa media animasi memiliki kontribusi nyata, meskipun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui penguatan strategi pembelajaran dan intensitas penggunaan media.

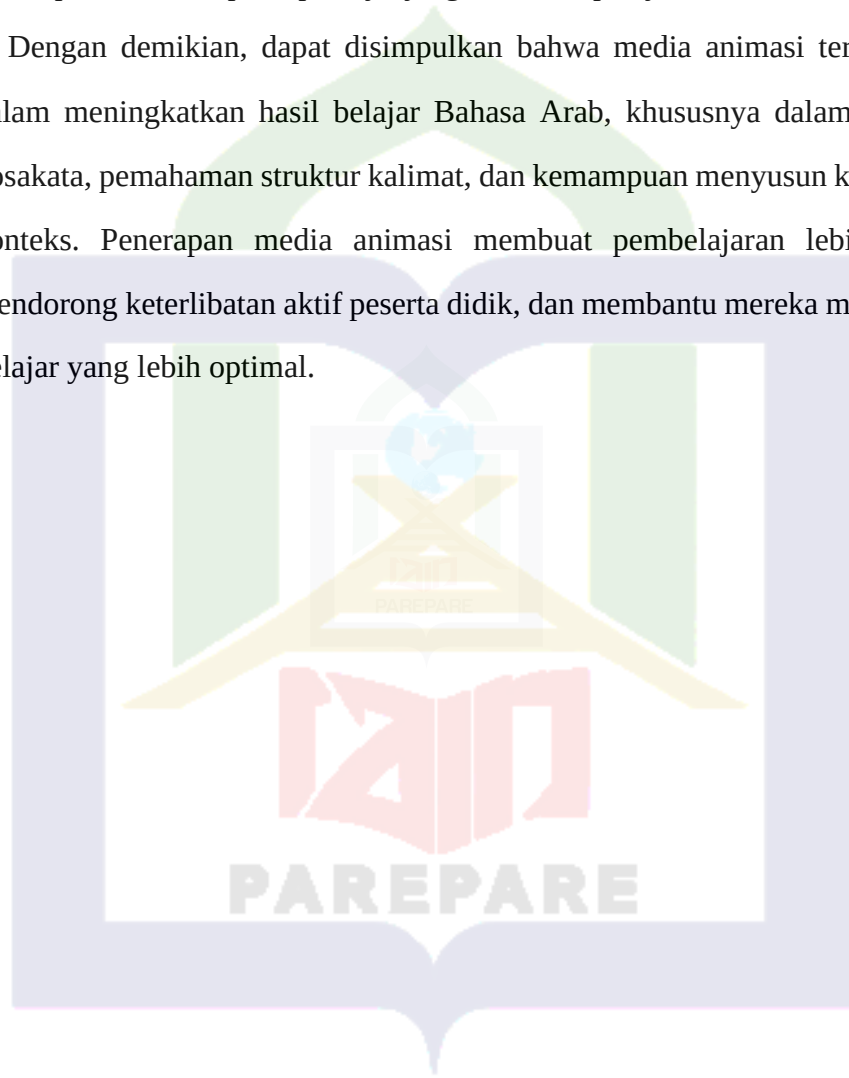
Secara eksplisit, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Bahasa Arab perlu mengintegrasikan media animasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara implisit, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa asing di madrasah.

⁴⁷ M. Fajar Hidayat, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Daya Ingat Kosakata Bahasa Arab," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022): 45–56

⁴⁸ Siti Putri et.al. "Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata," *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 173–186

Temuan penelitian ini dapat digeneralisasikan secara terbatas pada konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah dengan karakteristik peserta didik yang serupa. Dengan penyesuaian materi dan desain animasi, media ini berpotensi diterapkan pada jenjang dan mata pelajaran lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, dan kemampuan menyusun kalimat sesuai konteks. Penerapan media animasi membuat pembelajaran lebih interaktif, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue sebelum penggunaan media animasi berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 50,22 (kategori "kurang"). Pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media visual-auditori menghasilkan pemahaman yang tidak optimal. Analisis per-aspek menunjukkan bahwa kesulitan terbesar peserta didik terletak pada kemampuan aplikatif (35%), diikuti pemahaman struktur kalimat (40%), dan penguasaan kosakata (52%). Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara input pembelajaran dengan output pemahaman. Peserta didik kesulitan membangun asosiasi makna antara kosakata Bahasa Arab dengan konteks penggunaannya karena pembelajaran bersifat abstrak dan kurang kontekstual. Temuan ini mengkonfirmasi teori pembelajaran kognitif Bruner bahwa pembelajaran bahasa asing memerlukan representasi konkret dan visual, bukan hanya simbolik (teks).terbatas.
2. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 72,35, meningkat 22,13 poin dari hasil pre-test. Distribusi peserta didik berubah drastis: 91,3% berada pada kategori "cukup" dan 8,7% kategori "baik", tidak ada lagi peserta didik berkategori "kurang". Media animasi yang mengintegrasikan elemen visual (gambar bergerak), auditori

(narasi Bahasa Arab), dan tekstual (subtitle) secara simultan berhasil memfasilitasi pemahaman multilapis. Penurunan standar deviasi dari 3,88 menjadi 3,55 menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara merata, tidak hanya pada peserta didik berkemampuan tinggi. Peningkatan ini mengonfirmasi teori Multimedia Learning Mayer bahwa pembelajaran terjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui dua saluran (verbal dan visual) secara bersamaan. Media animasi berfungsi sebagai scaffolding kognitif yang membantu peserta didik mengatasi beban kognitif bahasa asing dengan menyediakan konteks visual yang memperjelas makna. Temuan ini juga memperkuat teori Dual Coding Paivio tentang pemrosesan informasi ganda.

3. Penggunaan media animasi terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) pada uji Paired Sample t-test. Namun, tingkat efektivitas berada pada kategori "cukup efektif" dengan nilai N-Gain sebesar 0,4464 (44,64%). Korelasi tinggi ($r = 0,957$) antara pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang konsisten dan terstruktur pada seluruh peserta didik. Kategori "cukup efektif" mengindikasikan bahwa meskipun media animasi memberikan kontribusi substansial, masih terdapat potensi optimalisasi melalui durasi treatment yang lebih panjang, frekuensi penggunaan yang lebih tinggi, dan integrasi dengan strategi pembelajaran aktif lainnya. Temuan ini mengembangkan teori Multimedia Learning Mayer dengan menunjukkan bahwa efektivitas multimedia bersifat gradual dan kontekstual, bukan absolut. Efektivitas tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh faktor implementasi pedagogis seperti durasi, frekuensi, dan integrasi dengan aktivitas pembelajaran

lainnya. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa teknologi multimedia dalam pembelajaran bahasa asing memerlukan desain instruksional yang komprehensif untuk mencapai efektivitas optimal. Penelitian ini memperkaya literatur pembelajaran Bahasa Arab dengan memberikan bukti bahwa media animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai mediator kognitif yang mengubah cara peserta didik memproses dan memahami bahasa asing, sejalan dengan teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky tentang mediasi budaya dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik secara signifikan, namun efektivitasnya masih berada pada kategori cukup efektif (N-Gain 44,64%), maka diperlukan upaya lanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran.

1. Bagi pendidik

Penggunaan media animasi perlu dilakukan secara lebih intensif dan terencana. Media animasi sebaiknya digunakan secara rutin dan berkelanjutan serta dikombinasikan dengan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, *role-play*, dan pemberian kuis interaktif. Selain itu, pendidik diharapkan mampu menerapkan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kompleksitas animasi sesuai kemampuan peserta didik. Evaluasi formatif secara berkala juga penting dilakukan agar pendidik dapat memantau perkembangan belajar peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media animasi layak didukung melalui kebijakan dan penyediaan sarana yang memadai. Sekolah atau madrasah diharapkan menyediakan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pemanfaatan media digital, serta mengintegrasikan penggunaan media animasi ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada desain penelitian, durasi perlakuan, dan variabel yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, memperpanjang waktu penelitian, serta memperluas kajian pada aspek afektif dan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perbandingan efektivitas media animasi dengan media pembelajaran digital lainnya.

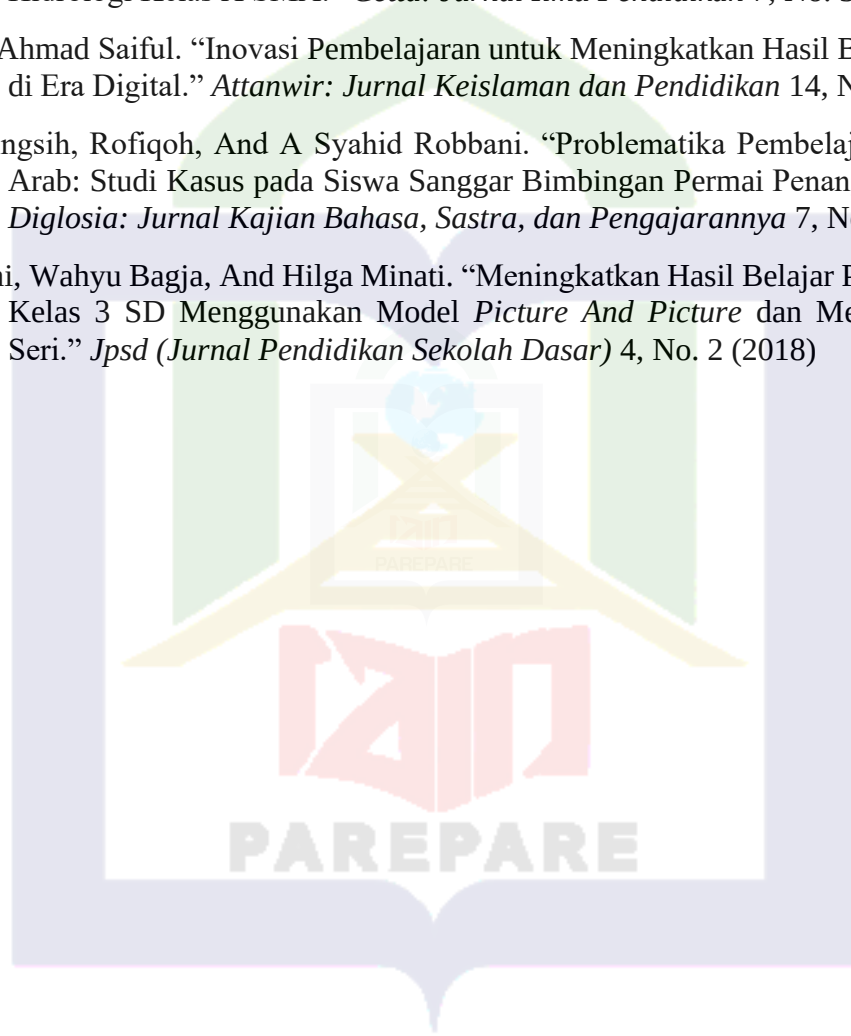
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Adiptia, Lorensio Deka, And Tri Cahyo Kusumandyoko. "Perancangan Video Profil Nanas Agency Menggunakan Teknik Motion Graphic Sebagai Media Promosi." *Barik* 5, No. 1 (2023)
- Akla, A. "The Effectiveness of Animation Video Technology in Arabic Language Teaching on Students of Islamic Elementary School of Metro City." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 26, no. 1 (2021)
- Agustian, Yunus, Dandan Luhur Saraswati, And U S Supardi. "Pembuatan Alat Peraga Roda Energi Guna Mempermudah Proses Pembelajaran IPA Terpadu." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 3 (2023)
- Annisa, Maryam Nur, et al. "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2023): 145–158.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, And Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, No. 1 (2020)
- Azizah et al., "Peran Dinamis Generasi Muda dalam Mendorong Partisipasi Politik di Indonesia." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 7, No. 2 (2024)
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2018.
- Faisal et al., "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, No. 4 (2024)
- Fikri. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cet. 1. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hamid, Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*. Yogyakarta: UIN Press, 2020.
- Handayani, Putri, et al. "Pengaruh Media Animasi terhadap Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab Peserta Didik." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2022): 45–55.
- Handayani, Sri, dan Syafi'i. "Pemanfaatan Video Animasi YouTube untuk

- Meningkatkan Pengembangan Mahārah Istimā' Bahasa Arab.” Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, no. 2 (2022).
- Hilman, Irfan, et al. “Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2024).
- Kurniawan et al., “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin.” *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 1, No. 1 (2021)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Kurnia, Nia, dan Deni Darmawan. “Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbantuan iSpring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 25, no. 1 (2023): 67–78.
- Kusnadi, Edi, And Syifa Aulia Azzahra. “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di MA Al Ikhlash Padakembang Tasikmalaya.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, No. 2 (2024)
- Lestari et al., “Teori Pembelajaran dan Dampaknya pada Pengembangan Kurikulum di SMAN 3 Bukittinggi.” *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education* 5, No. 2 (2024)
- Lora et al., “Pendampingan Membuat Media Pembelajaran dengan Membuat Alat Pernapasan Sederhana Menggunakan Botol Bekas.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 4 (2024)
- T., Ag Saefuddin, et al., (2023). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Makbul, Muhammad. “Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian,” 2021.
- Mashudi, Mashudi. “Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, No. 1 (2021)
- Melati et al., “Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Journal On Education* 6, No. 1 (2023)
- Mustofa, dan Abdul Hamid. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nation, I. S. P. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Raharja, Azhar Mada, And Yusuf Suharto. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Geografi Materi Siklus Hidrologi Kelas X SMA.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2024)
- Rizal, Ahmad Saiful. “Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital.” *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 14, No. 1 (2023)
- Setianingsih, Rofiqoh, And A Syahid Robbani. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus pada Siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7, No. 4 (2024)
- Sulfemi, Wahyu Bagja, And Hilga Minati. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model *Picture And Picture* dan Media Gambar Seri.” *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, No. 2 (2018)





Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MTs At-Taqwa DDI Jampue
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Percakapan sehari-hari (Hiwar) dan kosa kata(Mufradat)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Dasar (KD)

1. Memahami kosakata dan ungkapan sederhana dalam teks lisan dan tulis.
2. Menyajikan ungkapan sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi:

1. Siswa mampu mengidentifikasi kosa kata baru dengan benar.
2. Siswa mampu memahami isi percakapan sederhana dalam Bahasa Arab.
3. Siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan lisan dan tertulis berdasarkan tayangan animasi.

C. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media: Video animasi Bahasa Arab (buatan guru atau tersedia daring)
2. Alat: Proyektor, speaker, laptop
3. Sumber: Buku teks Bahasa Arab kelas VIII, LKS, dan kamus digital

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN	
	➤ Mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan melakukan pengenalan ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik ➤ Guru menyampaikan pembelajaran hari ini, dan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran ini berlangsung
INTI	
	➤ Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. ➤ Apersepsi: Mengaitkan materi sebelumnya dengan kegiatan sehari-hari. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. ➤ Guru memutar video animasi percakapan Bahasa Arab dengan teks. ➤ Siswa mengidentifikasi kosakata baru dari animasi yang diputar. ➤ Siswa mencatat kosakata dan ungkapan yang tidak dipahami, lalu bertanya. ➤ Diskusi kelompok kecil untuk menyusun ulang isi percakapan dengan bimbingan guru. ➤ Siswa melakukan praktik percakapan berpasangan berdasarkan video. ➤ Siswa menyimpulkan isi pelajaran dan menjawab pertanyaan dari

guru.

- Refleksi pembelajaran.
- Penilaian formatif: tanya jawab dan evaluasi singkat.
- Guru memberi penguatan dan tugas rumah.

PENUTUP

- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan berdoa.
- Menyampaikan motivasi: "Belajar Bahasa Arab itu menyenangkan, apalagi kalau kita belajar sambil menonton animasi. Semangat terus ya!"
- Menyampaikan informasi singkat tentang pembelajaran selanjutnya.

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : FATHULLAH
NIM : 2120203888204034
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS
VIII MTS AT-TAQWA DDI JAMPUE

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

LEMBAR SOAL PRE-TEST DAN POST TEST

Nama :

Kelas :

Tanggal :

A. SOAL PILIHAN GANDA

1. Apa arti kata مُرَافَقَة?

- A. Persahabatan
- B. Menemani
- C. Permusuhan
- D. Perjalanan

2. Dari kata kerja بَلَغَ, بَلَّغَ – يَبْلُغُ – يَبْلُغُ, manakah bentuk fi'il mādī dan fi'il muḍāri'?

- A. بَلَغَ = muḍāri', يَبْلُغُ = mādī
- B. بَلَغَ = mādī, يَبْلُغُ = muḍāri'
- C. بَلَغَ = mādī, بَلَغَ = muḍāri'
- D. يَبْلُغُ = amr, بَلَغَ = muḍāri'

3. Apa arti kalimat اِنِّمِ تَعْرِفُ كَيْفَ مَعْلَمُكَ

- A. Tunggu dulu, bagaimana kamu tahu namaku?
- B. Selamat datang di rumahku
- C. Bagaimana kabarmu hari ini?
- D. Apa alamat rumahmu?

4. Apa arti kata سَلَسَ?

- A. Saya adalah
- B. Saya bukan
- C. Saya bisa
- D. Saya tahu
5. Dalam kalimat *عِنْدَ قَابِ لِنِي*, *الْمَقْهَى*, kata *الْمَقْهَى* berarti ...
- A. Sekolah
- B. Kafe / kedai kopi
- C. Rumah
- D. Taman
6. Pilih kata yang berarti maaf:
- A. اِسْفَا
- B. حَسَنًا
- C. مَرْحَبًا
- D. قَبْلَ
7. Apa arti dari kata *مَرْحَبًا*?
- A. Selamat tinggal
- B. Selamat datang
- C. Terima kasih
- D. Permisi
8. Apa arti kalimat *هَذَا؟ فَعَلْتَ لِمَاذَا*?
- A. Di mana kamu melakukan ini?

- B. Mengapa kamu melakukan ini?
- C. Kapan kamu melakukan ini?
- D. Apa yang kamu lakukan ini?
9. Kata **أَعْلَمَ** paling tepat diterjemahkan sebagai ...
- A. Saya tidak tahu
- B. Saya tahu
- C. Saya bisa
- D. Saya mengerti
10. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat ini:
- مُعِلٌ فِي الْبَابِ أَغْلٌ فِي
 حَسَنًا A. حَسَنًا
 B.
 C. أَسَنًا
 D. حَسَنًا
11. Apa arti kata kerja **اِسْتَخْدَمَ**?
 A. Membeli
 B. Menggunakan
 C. Menulis
 D. Membaca
12. Apa arti kata kerja **بَرَّاقَ**?
 A. Mengawasi

- B. Berlari
- C. Mendengar
- D. Melihat

13. Apa kata Arab untuk tempat ini?

- A. بَاب
- B. مَقْهَى
- C. مَدْرَسَة
- D. حَ دِيقَة



14. Apa arti kalimat هَـلْ هَـوَ كَـيْـفَ ?

- A. Siapa namamu?
- B. Bagaimana kabarmu?
- C. Dari mana asalmu?
- D. Apa yang kamu lakukan?

15. Apa arti kata وَدَاعَا dalam bahasa Indonesia?

- A. Selamat datang
- B. Selamat tinggal / perpisahan
- C. Terima kasih
- D. Sampai jumpa nanti

B. SOAL ESSAI

1. Tuliskan 5 mufradat baru yang kamu temukan dari video animasi yang telah ditonton, sertakan artinya dalam bahasa Indonesia !

2. Tuliskan arti kalimat جَدًّا سَهْلَةً dalam bahasa Indonesia!
3. Susun kata-kata berikut menjadi kalimat Arab yang benar dan baku:
 البَيُّ ت - نَهْ ب - هَيَّا - حَسَنًا - إِلَى
4. Terjemahkan kalimat يَا بَخِيْرَ اَنَا ke dalam bahasa Indonesia!
5. Apa arti dari kata يَبْدُو - بَدَا?

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. Herdah, M,Pd

19611 203 199903 2001



Lampiran 3. Uji Validitas Butir Pertanyaan

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.534	0.413	Valid
2	0.695	0.413	Valid
3	0.782	0.413	Valid
4	0.875	0.413	Valid
5	0.842	0.413	Valid
6	0.839	0.413	Valid
7	0.857	0.413	Valid
8	0.542	0.413	Valid
9	0.761	0.413	Valid
10	0.816	0.413	Valid
11	0.799	0.413	Valid
12	0.794	0.413	Valid
13	0.732	0.413	Valid
14	0.673	0.413	Valid
15	0.483	0.413	Valid
16	0.97	0.413	Valid
17	0.987	0.413	Valid
18	0.987	0.413	Valid
19	0.939	0.413	Valid
20	0.97	0.413	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N

23

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03092442
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.087
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Arab	Based on Mean	.438	1	44	.512
	Based on Median	.443	1	44	.509
	Based on Median and with adjusted df	.443	1	43.838	.509
	Based on trimmed mean	.443	1	44	.509

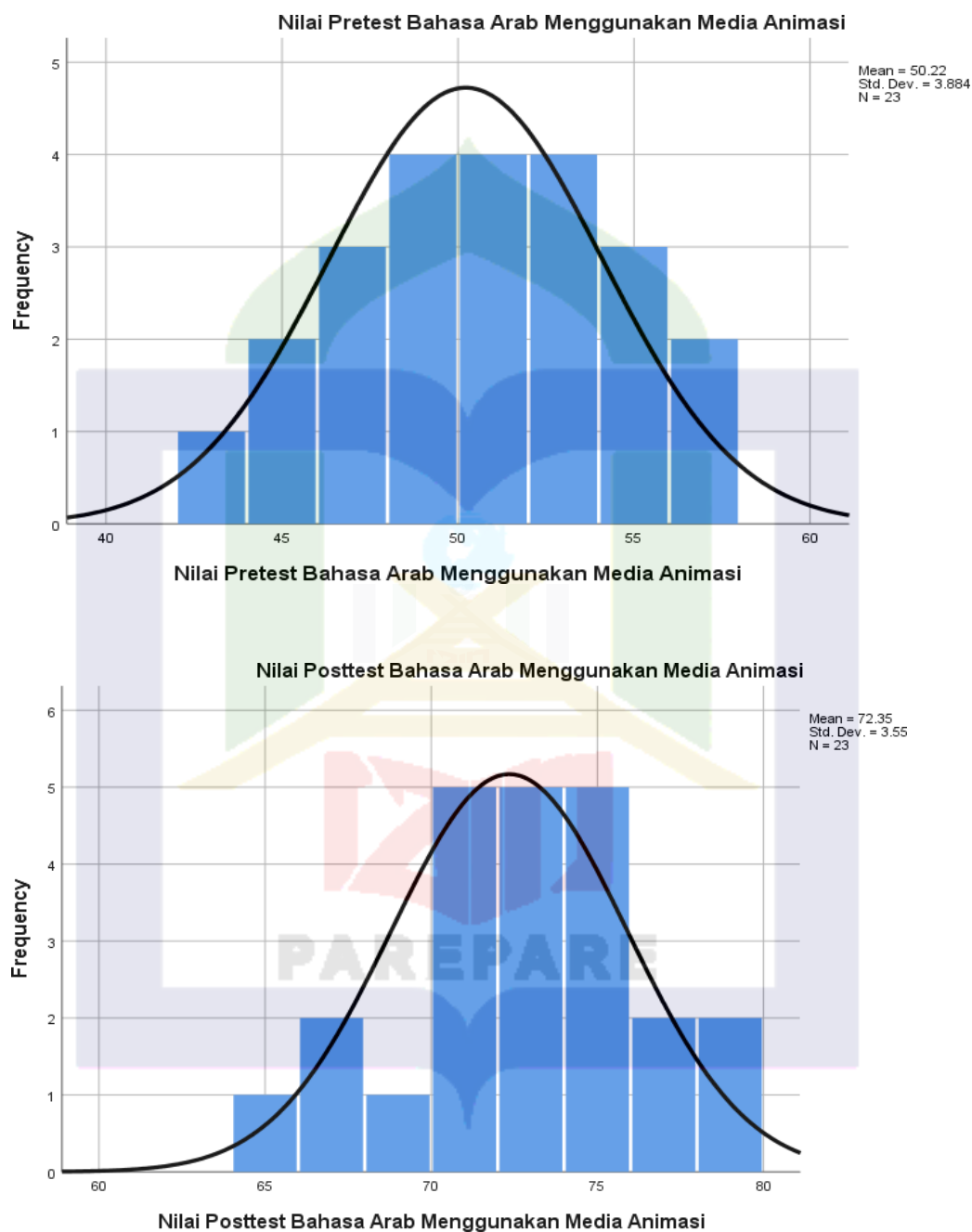
Lampiran 8. Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	50.2174	23	3.88419	.80991
	Posttest	72.3478	23	3.54976	.74018

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	23	.957	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-22.13043	1.14035	.23778	-22.62356	-21.63731	-93.071	22	.000

Lampiran 9. Histogram *Pre-test* dan *Post-test*



Lampiran 10. Uji *N-Gain*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	23	.38	.52	.4464	.03229
Ngain_Persen	23	38.18	52.17	44.6369	3.22904
Valid N (listwise)	23				



Lampiran 11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4625/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Herdah, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : FATHULLAH
NIM : 2120203888204034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Efektivitas Media Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs at-Taqwa DDI Jampue
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Desember 2024
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3256/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

06 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FATHULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 23 Juni 2003
NIM : 2120203888204034
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JAMPUE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS AT-TAQWA DDI JAMPUE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 06 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Meneliti dari PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0529/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-10-2025 atas nama FATHULLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0853/R/T.Teknis/DPMPTSP/10/2025, Tanggal : 14-10-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0529/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2025, Tanggal : 14-10-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : FATHULLAH
 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS AT-TAQWA DDI JAMPUE
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-04-2026.
KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Oktober 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PONDOK PESANTREN DARUL QURAN ATTAQWA DDI JAMPUE**
MADRASAH TSANAWIYAH
KEC.LANRISANG KAB.PINRANG
Jl.Pesantren No.199 

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :082/MTs.21.17.10/SKTMP/PP.ATQ/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Jampue, menerangkan bahwa :

Nama	: FATHULLAH
NIM	: 2120203888204034
Program Studi	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Fakultas	: TARBIYAH
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS ATTAQWA DDI JAMPUE

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di MTs ATTAQWA DDI JAMPUE , dengan judul : “ EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS ATTAQWA DDI JAMPUE”

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 07 November 2025
Kepala Madrasah


Nip.198003142022211009

Lampiran 15. Profil MTs At-Taqwa DDI Jampue

PROFIL MTS AT-TAQWA DDI JAMPUE

MAS At-Taqwa DDI Jampue adalah lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Darud Da'wah wal Irsyad (DDI). Madrasah ini berlokasi di Jalan Poros Waetuoe No. 199, Kessie, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, sekolah ini terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40320542 dan berstatus sebagai satuan pendidikan swasta.

Madrasah ini memiliki lahan seluas 10.400 meter persegi, yang menjadi ruang bagi berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam kelas maupun kegiatan pembinaan karakter di luar kelas. Ketersediaan ruang belajar yang memadai, fasilitas pendukung, serta lingkungan yang kondusif menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari. MTsS At-Taqwa DDI Jampue juga telah memperoleh akreditasi dengan kategori “B” melalui Surat Keputusan Nomor 079/SK/BAP-SM/X/2018 pada tanggal 7 Oktober 2018, yang sekaligus menunjukkan pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Kementerian Agama, MTsS At-Taqwa DDI Jampue menyelenggarakan pembelajaran yang memadukan kurikulum nasional dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Madrasah ini telah dilengkapi dengan layanan akses internet yang membantu proses pembelajaran, terutama dalam mendukung siswa mencari sumber pengetahuan tambahan dan menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Keberadaan MTsS At-Taqwa DDI Jampue menjadi salah satu pilar pendidikan Islam di Kecamatan Lanrisang.

Lampiran 16. Dokumentasi

Pretest-posttest



Treatment



Link Youtube Media Animasi

<https://youtu.be/2KTANnhKu9w?si=sgngZXpn4yui4dd5>



بَيْنَمَا أَنْتَ، مَا زِلْتَ صَغِيرًا

Daripada kamu, masih muda sudah lupa

BIODATA PENULIS



Nama penulis adalah Fathullah, lahir di Parepare pada tanggal 23 Juni 2003. Penulis merupakan putra dari pasangan Sirajuddin, S.E. dan Abbasia Hilal. Perjalanan pendidikan penulis dimulai di MI DDI Jampue yang ditempuh selama enam tahun, dari 2009 hingga 2015. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTs At-Taqwa DDI Jampue dan belajar selama tiga tahun, yaitu pada 2015–2018. Penulis kemudian menimba ilmu di MA At-Taqwa DDI Jampue selama tiga tahun berikutnya, sejak 2018 hingga 2021.

Dan pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah.

Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan HMPS PBA IAIN Parepare serta mengabdikan sebagai pembina di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan pembinaan keilmuan, keagamaan, dan kepemimpinan. Pengalaman tersebut memberikan banyak manfaat bagi penulis, khususnya dalam pengembangan diri, literasi keislaman, pembinaan adab, serta penguatan karakter.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Judul skripsi yang diajukan penulis adalah: **“Efektivitas Media Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs At-Taqwa DDI Jampue.”**